

ADAT MOSEHE DALAM PERKAWINAN SUKU TOLAKI PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

(Studi Kasus Masyarakat Kec. Anggaberi Kab. Konawe)



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Hukum Pada Program Studi
Hukum Islam

ISHAK ALIMUDDIN
NIM: 14040203004

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
1438H/2017

ABSTRAK

Penelitian berjudul adat *Mosehe* dalam Perkawinan suku Tolaki perspektif Hukum Islam dengan studi kasus di Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe khususnya Kelurahan Parauna dan Kelurahan Toriki, mengungkap tentang adat *mosehe* berfokus pada *mosehe* perkawinan dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana kondisi obyektif *mosehe* perkawinan di Kecamatan Anggaberi? 2. Apa faktor adat *mosehe* perkawinan di Kecamatan Anggaberi? 3. Bagaimana perspektif hukum Islam pada adat *mosehe* perkawinan suku Tolaki tersebut di Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode penelitian hukum normatif empiris dengan pendekatan multidisipliner yakni teologis normatif, yuridis, historis dan sosiologis. Sebagai landasan analisis digunakan teori *al-maslahah al-mursalah* dan teori *al-Urf*. Pengambilan informasi dengan teknik *snowball sampling*, prosedur pengumpulan data dengan cara *observasi*, *interview* dan dokumentasi kemudian di analisis menggunakan langkah-langkah editing data, klasifikasi data, display data dan verifikasi data selanjutnya melakukan pengujian keabsahan data dengan triangulasi, dengannya dilakukan penarikan kesimpulan serta penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) kondisi obyektif adat *Mosehe* dalam Perkawinan suku Tolaki masih kuat mengikuti tata cara adat Tolaki namun sebagian telah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Tujuan *mosehe* sebagai dampak positif secara umum memediasi, mendamaikan menolak bala bencana dan mensucikan kampung, dampak negatif yakni dampak terhadap suami-istri, dampak terhadap keluarga, dampak terhadap perceraian, dampak terhadap psikologi dan dampak yuridis terhadap perkawinan yang tidak tercatat (2) faktor Adat *Mosehe Umoapi* disebabkan Perselingkuhan Istri karena 2 faktor, pertama faktor internal meliputi: (a) kurangnya pemahaman agama (b) lemahnya komitmen (c) munculnya kebosanan. Faktor eksternal: (a) sering bertemu (b) perbedaan prinsip terhadap sesuatu yang baru (c) Membiarkan laki-laki yang bukan mahram bersama istri dirumah (d) faktor ekonomi (e) faktor bersahabat dengan pria (f) faktor teknologi; kemudian *Mosehe Ine Pepakawia/pombetudari* penyebabnya adanya sumpah serapah dari seorang suami yang bermakna tidak akan berhubungan baik lagi dengan istri dan keluarganya (3) Perspektif hukum Islam terhadap adat *mosehe umoapi* merupakan *al-urf fasid* adapun *mosehe ine Mosehe Ine Pepakawia/pombetudari* adalah *al-urf shahih*, namun kedua bentuk adat *Mosehe* tersebut bertujuan sangat mulia karena memediasi, berdoa memohon terhindar dari segala malapetaka, menjadi sugesti dapat diampuni atau disucikan sekaligus menimbulkan perdamaian.

Kata Kunci: Adat *Mosehe*, Perkawinan, suku Tolaki, Pandangan Hukum Islam

ABSTRACT

The research titled *Mosehe* Customs in the Tolaki Tribal Marriage perspective of Islamic Law with case studies in Kecamatan Anggaberi Konawe District especially Parauna Village and Toriki Village, reveals about adat mosehe focuses on mosehe marriage with problem formulation: 1. How objective condition mosehe marriage in District Anggaberi? 2. What is the customary factor of marriage *mosehe* in Kecamatan Anggaberi? 3. How is the perspective of Islamic law on customs *mosehe* marriage of Tolaki tribe in Kecamatan Anggaberi Konawe.

This research is field research with qualitative descriptive research type using empirical normative law research method with multidisciplinary approach that is normative theology, juridical and sociology. As the basis of analysis used the theory of al-maslaha al-mursalah and al-Urf theory. Information collecting with snowball sampling technique, data collection procedure by observation, interview and documentation then analyzed using data editing steps, data classification, data display and data verification then perform testing of data validity with triangulation, with it done withdrawal conclusion and presentation of data.

Based on the analysis and the above method of analysis can be concluded that (1) objective conditions of *Mosehe* customs in the marriage of Tolaki tribe still strongly follow the rules or custom procedures of Tolaki law but some parts have been adapted to the development of the times. The aims of *mosehe* as a positive impact generally mediate, reconcile rejection of disaster and sanctify the village, negative impact of impact on husband and wife, impact on family, impact on divorce, impact on phsychology and juridical impact on unregistered marriage (2) *Mosehe Umoapi* caused by Infidelity of Wives due to 2 factors, first internal factors include: (a) lack of understanding of religion (b) weak commitment (c) emergence of boredom. External factors: (a) meet frequently (b) differences of principle against something new (c) Let non-mahram men with their housemates (d) economic factors (e) male-friendly factors (f) technological factors; then *Mosehe Ine Pepakawia / pombetdari* the cause of the swearing of a husband meaningful will not relate well with his wife and his family (3) Islamic legal perspective on the custom of *mosehe umoapi* is al-urf fasid as for *mosehe ine Mosehe Ine Pepakawia/pombetudari* is al- urf saheeh, but both forms of *Mosehe* adat are aimed very nobly for mediating, praying to avoid all calamities, being a suggestion to be forgiven or purified as well as to cause peace.

Keywords: *Mosehe* Customs, Marriage, Tolaki Tribe, Islamic Law Views

الملخص

راسة بعنوان مسيح في عادات الزواج من منظور قانوني إسلامي تولّكي مع دراسات حالة في مقاطعة "أنجاييري وني مقاطعة" جزيرة عنابر خاصة وعنابر برونا تركي، كشف عن عرف مسيح يرکر على الزواج مسيح مع صياغة المشكلة: (١) ما هي الشروط الموضوعية في الزواج مسيح أنجاييري؟ (٢) ما هو أثر الزواج مسيحي في أنجاييري؟ (٣) كيف قانون منظور الإسلامية مسيح تولّكي العرف في الزواج في منطقة جزيرة "أنجاييري حي وني".

البحث هو حقل البحث (البحث الميداني) مع هذا نوع الدراسة الوصفية النوعية باستخدام الأسلوب المعياري للبحوث القانونية التجريبية مع هيج متعدد التخصصات، أي معيارية القانونية واللاهوتية وعلم الاجتماع. تستخدم كأساس لتحليل نظرية وظائفية الهيكيلية، النظرية الضد ريسبيتيو، نظرية للتغير، ونظرية المصلحة بن بن-المسلة ونظريه- العرف. استرجاع المعلومات مع القرم كفة الثلثأخذ العينات، وإجراءات جمع البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلات والوثائق ثم يتم تحليل استخدام تدابير لتحرير البيانات، وتصنيف البيانات، والتحقق من البيانات وعرض البيانات وتم إجراء مزيد من التجارب لصحة البيانات من الثلاثي، مع إبرام وسحب العرض التقديمي للبيانات.

استناداً إلى استعراض وتحليل الأسلوب أعلاه يمكن الاستنتاج بأن الهدف الشروط مسيح في الزواج على النحو التالي: الخيانة (١) مسيح أومواي الزوجة بسبب العوامل ٢، أو لاً عوامل تشمل: (أ) عدم فهم الدين (ب) ضعف الالتزام (ج) ظهور الملل/ التشيع. العوامل الخارجية: (أ) كثيراً ما التقى المبدأ (ب) الفرق ضد شيء جديد (ج) (د) العوامل الاقتصادية العوامل صدقة الرجال (هـ) العوامل خدمات التكنولوجيا؛ ثم تدولوا سالاً مسيح بسبب وجود الألفاظ النابية من زوج أن الوسائل لا يمس أما مرة أخرى مع زوجته وأسرته (٢) أثر الزواج مسيح: من حيث الإيجابية: الزاهة والعمل الجماعي في تشغيل الشخص، إنشاء مجتمع السلام، تكون هادئة لأن هذا الحل المتفق عليها من قبل المجتمع بأسره. تأثير أي تأثير على الزوجين سلبي، والتأثير على الأسر، أثر على الطلاق، وأثر ذلك على فسيولوجي والأثر القانوني ضد الزواج غير المسجلة (٣) منظور الشريعة الإسلامية ضد كل أشكال مسيح أهداف بيلاه جداً نظراً الصلاة أتوسل بنائي عن أي كارثة، يمكن اقتراح يمكن يغفر أو تنتفيه في بشر مرة واحدة للسلام، ولكن هناك لا تزال أجزاء من طقوس مسيح الذي لم يكن وفقاً للشريعة الإسلامية، التي في نظرية حسن القانون الإسلامي التوابيا لا يزال ينبغي أن يكون وفقاً لأكية جيدة على أي حال. حتى بشكل عام عندما يفهم طقوس مسيح كالثروة من السكان الأصليين كالنموذج الإبلاغ الموحد ينبغي أن يظل ديكولا بوراسيكان مع الشريعة الإسلامية، وبذلك أصبحت- نموذج الإبلاغ الموحد.

كلمات البحث: آدات موسية، الزواج، قبيلة تولّكي، آراء القانون الإسلامي



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCASARJANA

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401- 3193710). E-Mail.
Pascasarjana_stainkendari@yahoo.co.id. Website.*stainkendari@http://stainkendari@yahoo.ac.id*

PERSETUJUAN PEMBIMBING MUNAQASYAH TESIS

Tesis dengan judul: “**Adat Mosehe dalam Perkawinan Suku Tolaki Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe)**” yang ditulis oleh Ishak Alimuddin dengan NIM 14040203004 Program Studi: Hukum Islam, telah diujikan dalam sidang **Ujian Munaqasyah Tesis** pada Pascasarjana IAIN Kendari, pada hari/tanggal: Senin, 13 November 2017 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCASARJANA

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401- 3193710). E-Mail.

Pascasarjana_stainkendari@yahoo.co.id. Website.stainkendari@http://stainkendari@yahoo.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH TESIS

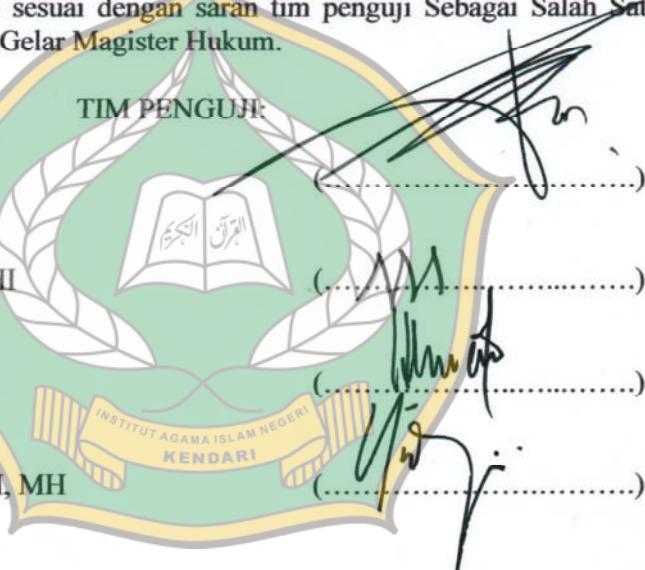
Tesis dengan judul: “**Adat Mosehe dalam Perkawinan Suku Tolaki Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe)**” yang ditulis oleh Ishak Alimuddin dengan NIM 14040203004 Program Studi: Hukum Islam, telah diujikan dalam sidang **Ujian Munaqasyah** Tesis pada Pascasarjana IAIN Kendari, pada hari/tanggal: Senin, 13 November 2017 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum.

Dr. Supriyanto, MA
Ketua Sidang Penguji

Dr. Muhammad Hadi, M.HI
Sekretaris/Pembimbing II

Dr. St. Halimang, M.HI
Penguji/Pembimbing I

Dr. Kamaruddin, S.Ag, SH, MH
Penguji Utama



Kendari, 09 Januari 2018

Direktur,

Dr. Supriyanto, MA
NIP. 197207262000031001

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ishak Alimuddin

NIM : 14040203004

Program Studi : Hukum Islam/Pascasarjana IAIN Kendari

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.



Ishak Alimuddin
NIM. 14040203004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْهُ وَصَحْبِهِ اجْمَعِينَ ، امَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis ini yang berjudul “Adat Mosehe dalam Perkawinan Suku Tolaki Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kecamatan Anggabri Kabupaten Konawe) tepat pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada baginda Nabiyullah Muhammad SAW sang revolusioner dunia, beserta keluarganya, para sahabat beliau dan orang-orang Islam para pengikutnya yang tetap istiqomah di jalan-Nya hingga akhir jaman.

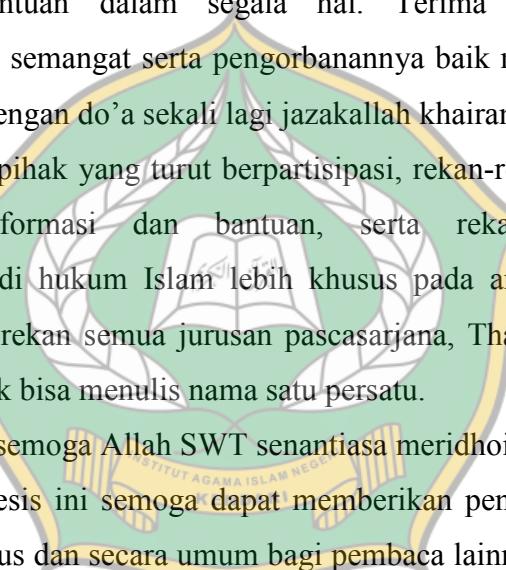
Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada Pascasarjana IAIN Kendari guna memperoleh gelar MH. Dalam penyusunan Tesis ini segala upaya dilakukan secara maksimal, namun sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya, bahwa apa yang tersajikan dalam Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Keberhasilan dalam penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak.

Oleh karena itu menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta Yeti dan almarhum Ayahanda tersayang Alimuddin Palembai yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil dan do'a restu sejak kecil hingga dewasa yang tak pernah putus-putusnya memberikan kasih sayang dan tak pernah bosan selalu mendoakan putra kebangsaannya, demi kesuksesan dalam penyelesaian studi

ini. Semua keluarga besar peneliti yang telah banyak memotivasi saat peneliti melewati setiap tahap dalam pendidikan. Untuk saudara-saudaraku tersayang Irawan, Jumiati, Hadijah, dan Ilham kalian adalah semangatku.

Pada moment ini peneliti juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan dan bimbingan, Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

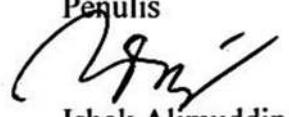
1. Bapak Dr. H. Nur Alim, M.Pd. selaku Rektor IAIN Kendari. yang tiada kenal lelah dalam membina dan mengembangkan lembaga ini dengan penuh loyalitas dan keikhlasan yang tinggi. Para pejabat struktural dan fungsional, dosen dan segenap karyawannya
2. Bapak Dr. Supriyanto, MA selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Kendari. Yang telah memberikan saran, masukan serta motivasi.
3. Ibu Dr. Halimang, M.HI sebagai Ketua Program Studi Hukum Islam Pascasarjana IAIN Kendari sekaligus sebagai pembimbing 1 yang telah berusaha dengan segala kesungguhan dalam mengembangkan prodi Syariah dan yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Bapak Dr. Muhammad Hadi, M.HI sebagai pembimbing II, yang telah memberikan koreksi yang berharga dan memberikan pengarahan dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Ag, SH, MH sebagai penguji utama yang telah membantu mengoreksi memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Rusding Muhalling, M.EI sebagai penguji dan ketua sidang yang tidak pernah bosan memberikan masukan konstruktif selama proses proposal dan hasil tesis berlangsung
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Kendari yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

- 
8. Kepala Perpustakaan IAIN Kendari beserta jajarannya yang telah menyediakan fasilitas studi kepustakaan dan memberikan pelayanan yang sangat baik kepada penulis
 9. Bapak Drs. Nurlin sebagai kepala kelurahan Parauna dan Bapak Edi Sarwono. S.STP sebagai kepala Kelurahan Toriki beserta Staf dan seluruh jajarannya demikian pula bapak Hasrul Ruke sebagai Tokoh adat *Mosehe* yang telah memberikan kesempatan dan bantuan informasi selama dalam penelitian.
 10. Kepada sahabatku Bama Abinya Rizqa yang selalu memotivasi serta memberikan bantuan dalam segala hal. Terima kasih banyak atas persahabatannya, semangat serta pengorbanannya baik moril maupun materil yang dibarengi dengan do'a sekali lagi jazakallah khairan katsiran.
 11. Kepada Seluruh pihak yang turut berpartisipasi, rekan-rekan yang selalu siap memberikan informasi dan bantuan, serta rekan-rekan mahasiswa pascasarjana prodi hukum Islam lebih khusus pada angkatan pertama dan umumnya rekan-rekan semua jurusan pascasarjana, Thank's for you all dan mohon maaf tidak bisa menulis nama satu persatu.

Harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan menerima setiap amal ibadah kita dan Tesis ini semoga dapat memberikan pencerahan dan manfaat bagi penulis secara khusus dan secara umum bagi pembaca lainnya dan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam. Segala kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan dan akan diterima dengan senang hati demi perbaikan penulisan selanjutnya. Dan akhirnya, untuk kesekian kalinya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya tanpa batas pada semua pihak yang telah mendukung, sehingga penyusunan Tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Kendari, Januari 2018

Penulis



Ishak Alimuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI TESIS	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Defenisi Operasional.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIK	
A. <i>Mosehe</i> dalam Masyarakat Tolaki	14
1. Pengertian <i>Mosehe</i>	14
2. Sejarah munculnya Istilah <i>Mosehe</i>	15
3. Bentuk-Bentuk <i>Mosehe</i>	31
4. Proses Upacara Adat <i>Mosehe</i>	34
5. Tujuan Adat <i>Mosehe</i>	36
B. Perkawinan dan Ruang Lingkupnya	37
1. Pengertian Perkawinan	37
2. Dasar Hukum Perkawinan (Nikah).....	42

3. Prinsip Perkawinan.....	47
4. Syarat dan Rukun Perkawinan	51
5. Tujuan dan Hikmah Perkawinan.....	56
C. Konsep Hukum Islam	62
1. Pengertian Hukum Islam	62
2. Tujuan Hukum Islam.....	63
3. Sumber dan Dalil Hukum Islam.....	64
D. Kerangka Teori	85
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	87
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	89
B. Lokasi dan waktu Penelitian	91
C. Data dan Sumber Data	92
D. Teknik Prosedur Pengumpulan Data	94
E. Prosedur Analisis Data.....	98
F. Pengecekan Keabsahan Data	100
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Lokasi Penelitian	103
B. Kondisi Obyektif Adat <i>Mosehe</i> dalam Perkawinan Suku Tolaki di Kecamatan Anggaberi	110
C. Faktor Penyebab Adat <i>Mosehe</i> dalam Perkawinan Suku Tolaki di Kecamatan Anggaberi	144
D. Perspektif Hukum Islam terhadap Adat <i>Mosehe</i> dalam Perkawinan Suku Tolaki di Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe	153
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	181
B. Implikasi	182

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Glosari
2. Daftar Wawancara
3. Instrumen Wawancara
4. Lampiran Surat Penelitian
 - 4.1 Surat Keputusan Direktur Pascasarjana tentang Pembimbing
Tesis Mahasiswa
 - 4.2 Surat Ijin Penelitian dari Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara
 - 4.3 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di Kelurahan
Parauna
 - 4.4 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di Kelurahan
Toriki
5. Lampiran Foto
 - 5.1 Pelaksanaan Adat *Mombesara*
 - 5.2 Prosesi Adat *Mosehe*
 - 5.3 Lanjutan Prosesi Adat *Mosehe*
 - 5.4 Penyembelihan Kurban
 - 5.5 Interview
 - 5.6 Lanjutan Interview
 - 5.7 Rekonstruksi Benda Simbolik

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Translitetasi adalah pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Yang dimaksud dengan transliterasi arab latin dalam pedoman ini adalah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin serta segala perangkatnya.

Transliterasi yang penulis gunakan dalam penulisan *tesis* ini mengacu pada transliterasi arab latin hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing nomor : 158 tahun 1987 dan nomor : 0543b/U/1987.

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah) apostrof terbalik
ع	'ain	'	
خ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	Y	ye

Huruf (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal bahasa arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal lengkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ٰ	Fathah	A	a
ٰ	Kasrah	I	i
ٰ	Dammah	U	u

Vocal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ٰ dan ڻ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ٰ dan ڻ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh

كَيْفٌ : kaifa

هَوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lamanya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa yang berbunyi :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
٠ و ١ / ي و ي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
٢ و ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ و و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh

مَاتٌ : maata

رَمَى : ramaa

قِيلٌ : qila

يَمُوتُ : yamuutu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ : *raudah al-atfal*

الْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ۤ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبّنَا : *rabban*

نَجِّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu'imma*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عـ), maka ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عليٰ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ۢ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti ia diikuti oleh huruf syamiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَادُ : *al-bilaadu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamza terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النُّوْءُ : *al-nau'u*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

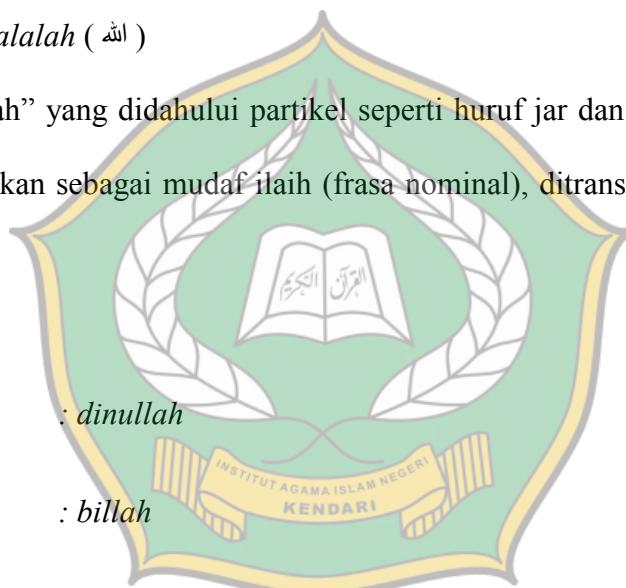
8. *Lafaz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*



Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : Subhanahu wata'ala

saw.	: Sallallahu ‘alaihi wa sallam
a.s.	: ‘alaihi al-salam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
L	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: wafat tahun
Q.S./...:4	: Qur’ān, Surah... ayat 4

Beberapa singkatan dalam bahasa arab :

- صفحه : ص
- بدون مكان : دم
- صلی الله علیہ وسلم : صلم
- طبعۃ : ط
- بدون ناشر : دن
- الى اغراهالی اخره : الخ
- جزء : ج



ABSTRAK

Ishak Alimuddin, 2017, Adat *Mosehe* dalam Perkawinan Suku Tolaki Perspektif Hukum Islam dengan Studi Kasus di Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe, Tesis, Program Studi Hukum Islam, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Pembimbing I, Dr. St. Halimang, M.HI, Pembimbing II, Dr. Muhammad Hadi, M.HI.

Penelitian berjudul adat *Mosehe* dalam Perkawinan suku Tolaki perspektif Hukum Islam dengan studi kasus di Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe khususnya Kelurahan Parauna dan Kelurahan Toriki, mengungkap tentang adat *mosehe* berfokus pada *mosehe* perkawinan dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana kondisi obyektif *mosehe* perkawinan di Kecamatan Anggaberi? 2. Apa faktor adat *mosehe* perkawinan di Kecamatan Anggaberi? 3. Bagaimana perspektif hukum Islam pada adat *mosehe* perkawinan suku Tolaki tersebut di Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode penelitian hukum normatif empiris dengan pendekatan multidisipliner yakni teologis normatif, yuridis historis dan sosiologis. Sebagai landasan analisis digunakan teori *al-maslahah al-mursalah* dan teori *al-Urf*. Pengambilan informasi dengan teknik *snowball sampling*, prosedur pengumpulan data dengan cara *observasi*, *interview* dan dokumentasi kemudian di analisis sampai verifikasi data selanjutnya melakukan pengujian keabsahan data dengan triangkulasi, dengannya dilakukan penarikan kesimpulan serta penyajian data.

Berdasarkan telaah dan metode analisis diatas dapat disimpulkan bahwa (1) kondisi obyektif adat *Mosehe* dalam Perkawinan suku Tolaki masih kuat mengikuti aturan atau tata cara adat hukum Tolaki namun beberapa bagian telah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain mempunyai Tujuan mulia juga berdampak negatif yakni terhadap suami-istri, keluarga, perceraian, fsikologi, yuridis yakni perkawinan yang tidak tercatat (2) faktor Adat *Mosehe Umoapi* disebabkan Perselingkuhan Istri karena 2 faktor, pertama faktor internal meliputi: (a) kurangnya pemahaman agama (b) lemahnya komitmen (c) munculnya kebosanan. Faktor eksternal: (a) Intensnya pertemuan (b) perbedaan prinsip terhadap sesuatu yang baru (c) Membiarkan laki-laki yang bukan mahram bersama istri dirumah (d) faktor ekonomi (e) perbedaan umur yang terlalu jauh (f) faktor teknologi; kemudian *Mosehe pombetudari/sala Ndulura* penyebabnya adanya sumpah serapah dari seorang suami yang bermakna tidak akan berhubungan baik lagi dengan istri dan keluarganya (3) Perspektif hukum Islam terhadap adat *mosehe umoapi* merupakan *al-urf fasid* demikian pula *Mosehe pombetudari/salandulura* belum bisa dikatakan *al-urf shahih*, karena dalam penyelesaian kedua adat *mosehe* tersebut terkesan mengenyampingkan nash Al-Quran.

Kata Kunci: Adat *Mosehe*, Perkawinan, Suku Tolaki, Pandangan Hukum Islam

ABSTRACT

Ishak Alimuddin, 2017, *Mosehe* tradition of Tolakinese Ethnic Marriage of Islamic Law Perspective with a Case Study in Anggaberi subdistrict Konawe District, Thesis, The Islamic Law Studies Program, Kendari State Islamic Institute, Advisor I, Dr. St. Halimang, M.HI, Advisor II, Dr. Muhammad Hadi, M.HI.

The research *Mosehe* tradition of Tolakinese ethnic marriage in the law of Islamic perspective acase study in Anggaberi subdistrict .Konawe district” especially in the Parauna village and Toriki village, unveiled about “*mosehe tradition*”. The formulation of problem in the *mosehe* marriage thesis are : 1. How to objective condition in *mosehe* marriage at Anggaberi subdistrict? 2. What is the tradition factor in *mosehe* marriage at Anggaberi subdistrict ? 3. How the law of Islamic perspective toward *mosehe* tradition in Tolakinese ethnic marriage in the Anggaberi subdistrict and Konawe district.

This research was field research, the kinds is qualitative descriptive research, used the method of empirical normative research with multidisciplinary approach, that is a normative theology, judicial history, and sociology. While as a base of analysis used *al-Maslaha al-Mursalah*, *al-urf* and *saad al dzara'i* theory. The taking/ collecting information with snowball sampling technic, the procedure of collecting data is observation, interview, and documentation method. Then analyzing until verification of the data and next doing validity data testing with triangulasi, base on the triangulasi can pullingthe conclusion and data presentation.

Base on the result research showed that (1) The objective condition of “*mosehe*” tradition in Tolakinese ethnic marriage still strong followed procedure of tolakinese tradition, but part of some this tradition was followed current development *mosehe* in tolakinese marriage not only have a good purpose but also have negative effect that is toward husband and wife, family, divorce, phsyiology, juridical, that is the marriage not recorded. (2). The firs in intern factor, (a) Weakness the religion understanding (b). Weakness the commitmen. The second external factor (a) Affair intensity (b) The different of principle toward some thing new. (c). Not understanding about *mahram* concept (d). Economic factor (e) The different age (f) Technology factor, then *mosehe pombetudari* as factor curse emerge from a husband that disconnect a good relationship with his wife and her family. (3) The perspective of Islam law on the custom of *mosehe umoapi* is *al urf fasid*, likewise *mosehe pombetudari/salandulura* cannot be said to be *al urf shahih*, because in the settlement of these two *mosehe* customs it seems to put aside the text of the *Qur'an*.

Keywords: *Mosehe* tradition, Marriage, Tolaki Tribe, Islamic Law Views

الملخص

إسحاق عليهما السلام، ٢٠١٧، آدات الزواج مؤسيه في قبيلة طولاكي منظور أحكام الشريعة الإسلامية مع دراسة الحال في منطقة أغاييري كوناوي، أطروحة، منهج دراسات الشريعة الإسلامية، معهد الدين الإسلامي في البلاد كندي، المستشار الأول، الدكتور سعيد خليمانغ، مستشار ثان، الدكتور محمد هادي.

أطروحة بعنوان آدات الزواج مؤسيه في قبيلة طولاكي منظور الشريعة الإسلامية مع دراسة الحال في منطقة أغاييري كوناوي خاصة في قرية باروتا وتوينكي، يكشف عن آدات الزواج مؤسيه مع صياغة المشكلة: ١-كيف موضوعية الزواج مؤسيه في منطقة أغاييري ؟ ٢- ما هو عامل آدات الزواج مؤسيه في منطقة أغاييري ؟ ٣-كيف منظور الشريعة الإسلامية على آدات الزواج مؤسيه من قبيلة طولاكي في منطقة أغاييري كوناوي

هذا البحث هو بحث الميداني مع نوع الباحث الوصفي النوعي باستخدام أسلوب البحث القائم على المعياري التحريرية مع تهج متعدد التخصصات هو اللاهوت المعياري، الإختصاص التاريخي والعلماني والسياسي. واستخدام الأساس التحليلي نظرية بالمصلحة الفرسانية والغرف وسد الدرنة. تأخذ العينات بكلفة الثلث وطرائق إجتماع المعلومات المراقبة والمقابلة والوثيق ثم تحليلها حتى التتحقق من البيانات ثم اختبار صحة البيانات مع التشخيص، مع رسم الاستنتاج وعرض البيانات

واستناداً إلى نتائج الدراسة خلصت إلى أن (١) الطروح الموضعية عن آدات الزواج مؤسيه في قبيلة طولاكي لا تزال قوية تتبع القواعد الغربية من طولاكي ولكن تم تكييف بعضها البعض الوقت. بالإضافة إلى وجود عرض نبيل لها أيضاً يضمن تأثير سلبي للزوج والزوجة والأسرة والطلاق وعلم النفس والقانون أي الزواج الذي لم يتم تسجيله (٢) العوامل الأصلية عن آدات الزواج مؤسيه أموي يسبب زوجة الحيانة بعاملين يعني، أولًا تشمل العوامل الداخلية: (أ) عدم فهم الدين (ب) عدم الالتزام. ثانياً، العوامل الخارجية (أ) كثيف اللقاء (ب) الاختلافات من حيث الميزة إلى شيء جديد؛ (ج) أحاز الرجال الدين لا يحترم زوجته في المنزل؛ (د) العوامل الاقتصادية؛ (ه) فارق السن بعيد جداً؛ (و) العوامل التكنولوجية؛ مؤسيه بومبيوداري / سالا ندو لوزا مما تسبب في الكلمات المسمية زوج هادف لأن يعيش ملايين حيد مع زوجته وعائلته أخرى (٣) إن منظور الشريعة الإسلامية، حول عادة مؤسيه أو موسيه هو الغرف الفاسد وكذلك لا يمكن وصف مؤسيه بومبيوداري / سالا ندو لوزا بأنه من الغرف الصحيح لأنه في إجراء العادة مؤسيه يندو أنه يسرف عن نص القرآن

كلمات البحث : عادة مؤسيه، التزاوج، قبيلة طولاكي، منظور الشريعة الإسلامية